

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun, dan "qira'ah" berarti menggabungkan huruf dan kata-kata satu sama lain untuk membuat ucapan yang rapi. Quran berasal dari kata "*qira'ah*", yang merupakan masdar dari kata "*qara'a*", "*qira'atan*", dan "*qur'anan*". Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an dikenal sebagai Kalam atau Firman Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya adalah ibadah. (AS, 2016, pp. 15-16).

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang paling sempurna, diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.. Secara teologis Al-Qur'an memberi pertolongan untuk siapapun yang membacanya, Allah akan memuliakan mereka yang membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an akan menjadi pelindung bagi para pembacanya dari siksa api neraka. Membaca Al-Qur'an akan menenangkan, menghilangkan kecemasan, dan menenangkan secara empiris. (Masduki, 2018, p. 18).

Al-Qur'an ialah Firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat sebagai bukti kenabian dan kerasulannya secara bertahap melalui perantaraan malaikat Jibril, yang menyampaikan pahala serta menjadi pertolongan pada para pembaca, pendengar, serta penghafalnya. Tidak ada yang

mampu menghasilkan sesuatu yang sebanding dengan Al-Qur'an walau hanya satu ayat.

Al-Qur'an terdiri dari 6236 ayat dan terdiri dari 30 juz dan 114 surat. Karena anak-anak lebih mudah menghafal dan merekam Al-Qur'an daripada orang dewasa, kegiatan menghafal Al-Qur'an pada usia dini adalah momentum yang sangat tepat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sinaps otak anak-anak yang berusia antara nol sampai enam tahun berkembang dengan cepat, yang membuatnya lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Menghafal Al-Qur'an secara otomatis akan meningkatkan kemampuan otak anak untuk mengingat dan melatih mereka untuk berkonsentrasi untuk mempertahankan hafalan mereka. (Ismail, 2022, pp. 50-53).

Mendekatkan Al-Qur'an kepada anak-anak juga dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak. Anak-anak akan sering berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Hal ini merupakan ibadah yang meningkatkan iman anak, pelajaran, dan makna yang dapat diajarkan pada mereka. Anak-anak akan menjadi lebih akrab dengan Al-Qur'an dan menyadari bahwa itu adalah bagian dari agamanya dan jalan hidupnya. (Slamet, 2021, pp. 62-63).

Berbagai lembaga pendidikan Islam berusaha untuk memulai mengajarkan menghafal Al-Qur'an dalam upaya untuk mewujudkan gagasan dan teori yang dijelaskan di atas untuk menghafalkan Al-Qur'an secepat mungkin. Meskipun cakupannya terbatas, lembaga pendidikan di luar pesantren juga membantu anak usia dini menghafal Al-Qur'an. Salah satunya di Taman Kanak-Kanak (TK). Saat ini, banyak TK memasukkan kegiatan menghafal Al-Qur'an, minimal *Juz'Amma*,

atau lebih sedikit lagi surat-surat pendek yang ada di *Juz'Amma*. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan kesempatan dan potensi yang ada pada anak-anak usia dini. Di samping itu, TK mengadakan program *tahfidz* sebagai tanggapan terhadap permintaan masyarakat agar siswa TK memahami Al-Qur'an dan dapat menghafal beberapa surat pendek dari *Juz'Amma*. Program tahfidz anak usia dini membutuhkan metode yang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik. Menghafal Al-Qur'an bukan kegiatan yang mengharuskan anak untuk berpikir secara struktur, kegiatan menghafal dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari, anak akan melihat, meniru dan mengikuti pembiasaan kegiatan yang diberikan. sama seperti anak-anak mempelajari bahasa ibu yang harus didengar dan ditiru setiap hari hingga mereka mampu berbicara, menghafal akan sangat menyenangkan jika dilakukan dengan cara yang sesuai dan menarik bagi anak usia dini.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini harus hadir dengan program-program unggulan dengan metode yang sesuai tanpa menghilangkan hak bermain dan kebahagiaan anak usia dini. Ini termasuk metode dalam program menghafal Al-Qur'an, yang sangat disukai oleh orang tua. Orang tua harus tahu kekuatan dan kelemahan metode yang akan diterima anak mereka, apakah itu sesuai dengan perkembangan mereka atau tidak.

Tidak sedikit orang tua menyepelkan suatu visi misi bahkan orang tua masih ada yang tidak memiliki visi misi untuk anak. sehingga informasi yang didapat di sekolah hanya sebatas formalitas saja, tanpa memperdalam karakter yang kemudian akan menjadi pembiasaan anak. Orangtua seharusnya memilih

sekolah yang memiliki satu visi dan misi dengan yang dipegang orang tua, sehingga kegiatan-kegiatan yang diterima anak sejalan beriringan dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama, mirisnya saat ini secara langsung dan tidak langsung banyak orang tua yang mengartikan sekolah merupakan penitipan anak dan tidak mengambil peran di dalamnya, bahkan kurang peduli akan proses yang dilalui anak.

Orang tua yang memilih sekolah dengan program tahfidz unggulan untuk anak usia dini menunjukkan bahwa mereka sudah setuju dengan tujuan dan visi sekolah dan siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan anak dan menerapkan kebiasaan di rumah seperti yang dilakukan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara terbaik.

Bahasa Arab "*bayyati*" artinya "*rumah*", dan bentuk mubalaghahnya berubah menjadi "*bayyat*". Kata "*mubalaghah*" artinya melebih-lebihkan atau menyangatkan. Jadi, bayyati adalah jenis lagu tilawah yang iramanya sangat tajam, merdu, dan syahdu (Mujab, 2021, p. 8).

TK Masyithoh Kroya merupakan institusi pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menerapkan program *tahfidz Juz'Amma*. Program ini merupakan program unggulan di TK Masyithoh Kroya. Sebagai institusi pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menyelenggarakan program *tahfidz Al-Qur'an*, karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang *tahfidz Juz'Amma* untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi banyak orang.

Menggunakan lagu *bayyati* untuk menghafal Al-Qur'an membuat anak-anak lebih cepat menghafal dan tidak bosan, karena lagu *bayyati* ini dipraktikkan dengan nada yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menggunakan lagu *bayyati* membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan tidak lupa lebih cepat daripada menghafal Al-Qur'an dengan nada biasa. Selain itu, menggunakan lagu *bayyati* lebih efektif dan efisien karena metode ini mudah dipraktikkan oleh guru dan anak-anak, sehingga mencapai tujuan pembelajaran *tahfidz*.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik TK Masyithoh Kroya berprestasi dalam perlombaan tahfidz tingkat PAUD setiap tahun sejak tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu *bayyati* dalam program tahfidz berhasil meningkatkan hafalan anak usia dini. Program hafalan *Juz'Amma* di TK Masyithoh Kroya bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mendekatkan mereka dengannya. Namun, tujuan utama pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang tepat, terlepas dari peningkatan hafalan mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui implementasi program hafalan *Juz 'Amma* menggunakan lagu *bayyati* di TK Masyithoh Kroya serta apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat program tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada orang tua yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah penitipan sehingga kurang peduli dengan proses yang dilalui anak.
2. Program *tahfidz Juz 'Amma* merupakan program unggulan di TK Masyithoh Kroya.
3. Lagu *Bayyati* merupakan salah satu lagu untuk menghafalkan *Juz 'Amma*.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *tahfidz Juz 'Amma* menggunakan lagu *Bayyati* di TK Masyithoh Kroya ?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program *tahfidz Juz 'Amma* di TK Masyithoh Kroya ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mempelajari implementasi program *tahfidz Juz 'Amma* menggunakan lagu *Bayyati* dilaksanakan di TK Masyithoh Kroya.
2. Mempelajari faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz Juz 'Amma* di TK Masyithoh Kroya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dengan menghafal *Juz 'Amma*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan anak usia dini dalam hal pengembangan nilai agama, terutama dengan menerapkan lagu bayyati untuk meningkatkan hafalan Juz'Amma.

b. Bagi peserta didik

Anak-anak dapat memiliki akhlak yang mulia, budi pekerti yang luhur, dan menjadi generasi pecinta Al-Qur'an yang ingin terus menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan.

c. Bagi pendidik

Pendidik dapat dekat dengan Al-Qur'an dan lebih kreatif dalam memilih pendekatan yang tepat untuk mengajarkan hafalan *Juz 'Amma*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Disini peneliti akan memberikan gambaran umum tentang proses penulisan skripsi untuk pembahasan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang isi skripsi. Penyusunan dalam skripsi ini berisi 5(lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir. Bagian ini membahas tentang implementasi program, keutamaan menghafal Al-Qur'an, bentuk, model pembelajaran Al-Qur'an, serta pengertian lagu *bayyati*.

Bab III Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V: Penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.